

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Penerapan Sistem Pembelajaran *Online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo

¹Asriani A.

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹asrianiamir09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam penerapan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo. 2) Menganalisis problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam penerapan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo. 3) Memetakan upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam penerapan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam penerapan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo dilakukan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. 2) Problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam penerapan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo yaitu; masalah kompetensi guru, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, orang tua yang tidak memiliki *android*, dan kurangnya kerjasama antara guru dan peserta didik. 3) Upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam penerapan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo yaitu: a) Terkait kompetensi guru melalui belajar dengan guru yang lebih mahir dalam menggunakan teknologi informasi, mengikuti pelatihan, seminar serta melakukan *workshop*, b) Terkait perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dengan pemberian motivasi, c) Terkait orang tua yang tidak memiliki *android*, kepala sekolah menyediakan beberapa *android* untuk peserta didik yang tidak memilikinya sama sekali di rumahnya, d) Terkait kurangnya kerjasama antara orang tua dan peserta didik dalam pembelajaran *online* yaitu dengan memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua peserta didik agar tetap mendampingi putra-purinya belajar di rumah.

Kata Kunci: Kemampuan Manajerial, Kepala Sekolah, dan Pembelajaran *Online*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan poses pembelajaran dan suasana belajar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah. Ketercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpi.

Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan sekolah secara spesifik, dan sekolah mampu untuk berkembang maju, sesuai dengan perkembangan zaman. Khususnya pada situasi pandemi saat ini, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan mampu mengembangkan dan mengarahkan para guru untuk memberikan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik. Menurut Handoko (2015) manajer *skill* adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik. Kemampuan sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik vertikal maupun horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja kearah pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh semua jenjang organisasi agar bawahannya dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk kepentingan organisasi.

Pandemi Covid-19 pada saat ini sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan pembatasan sosial terhadap guru dengan peserta didik sehingga semangat belajar tetap harus terlaksana. Meskipun demikian, pembelajaran harus tetap dilaksanakan masing-masing di rumah dengan penerapan sistem pembelajaran *online* yang melibatkan kemampuan teknologi bagi pendidik maupun orang tua peserta didik yang secara penuh mendampingi anak didik dalam proses pembelajaran. Tidak jarang banyak orang tua peserta didik yang sebelumnya tidak mengenal teknologi sama sekali dituntut kebiasaannya dalam mengoperasikan *gadget*.

Pada dasarnya sistem pembelajaran *online* ini merupakan suatu proses pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran *online* adalah internet. Internet merupakan paduan antara teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi audio visual dan teknologi pembelajaran itu sendiri yang sifatnya hampir menyerupai model pembelajaran secara langsung dan dapat melayani banyak pengguna dalam waktu bersamaan namun tetap melayani peserta didik dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran individual (Sumarno, 2020).

Menurut Prawiradilaga (2013) pembelajaran yang dilakukan tatap muka maupun dengan *online* harus melibatkan 3 aktivitas utama yang saling berkaitan antara satu sama lain yaitu; 1) aktivitas presentasi yakni pemaparan atau penyajian bahan pembelajaran, 2) aktivitas interaksi yakni aktivitas komunikasi timbal balik antara pembelajar sebagai fasilitator dan antarpembelajar, dan 3) aktivitas evaluasi yakni kegiatan yang dilakukan dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, pelaksanaan sistem pembelajaran

online menuntut pendidik untuk mendesain ulang dan secara mendadak agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dengan menyenangkan. Materi pembelajaran dapat diperoleh dalam bentuk file-file yang dapat didownload. Sedangkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam pemberian tugas atau diskusi dapat dilakukan secara intensif dalam bentuk forum diskusi. Selain itu ujian atau test dapat dilakukan secara *online*. Harapannya adalah peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik dalam bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari dan juga dapat membentuk karakter, senang belajar yang sangat penting bagi masa depan peserta didik.

Namun faktanya, berdasarkan pengamatan awal bahwa saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam melaksanakan sistem pembelajaran *online* yang melalui pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran, salah satunya adalah SMA Negeri 3 Palopo. Hasil observasi di SMA Negeri 3 Palopo bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan jaringan yang terkadang kurang bagus, sehingga peserta didik tidak mengikuti pembelajaran *online* dengan baik, serta masih terdapat beberapa guru yang kurang memahami tentang teknologi, khususnya bagi guru-guru yang berumur.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah yang muncul adalah: (1) Bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah dalam penerapan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo? (2) Bagaimana problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam penerapan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo? (3) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam penerapan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo?

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2013). Dalam penelitian ini, tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menerapkan sistem pembelajaran *online*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo yang terletak di Jl. Jendral Sudirman, No. 52, Kelurahan Tompotika Kecamatan Wara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah yang pertama Data Primer langsung dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik pada SMA Negeri 3 Palopo. Kemudian yang kedua Data sekunder berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mereduksi data. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display data atau penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah direduksi untuk dilakukan penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan demi memudahkan perencanaan kerja selanjutnya. Data disajikan berupa gambaran keseluruhan informasi yang telah diperoleh dari lapangan.
3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan sebagai kegiatan konfigurasi yang utuh, setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian disimpulkan dengan memberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan dengan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dimengerti.

Hasil

a. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Online di SMA Negeri 3 Palopo

Berdasarkan prinsip-prinsip kepala SMA Negeri 3 Palopo dalam penerapan sistem pembelajaran *online* dengan melakukan beberapa langkah atau beberapa tahap yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1) Perencanaan

Dalam proses pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo, sebelum sekolah memutuskan untuk melaksanakan proses pembelajaran *online* kepala sekolah terlebih dahulu telah melaksanakan rapat bersama guru-guru dan semua staff guna memperjelas apa itu pembelajaran *online* dan bagaimana pula teknis pelaksanaannya. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah bapak Hairuddin yang mengatakan:

Sebelum saya memutuskan untuk menerapkan pembelajaran *online*, terlebih dahulu melaksanakan rapat dengan guru-guru dan staff untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran *online* itu dan bagaimana pula teknis pelaksanaannya. Hal tersebut saya lakukan agar ketika pembelajaran *online* telah dilaksanakan mereka sudah mengerti sehingga dapat berjalan sesuai harapan saya.

Ungkapan senada diungkapkan oleh ibu Lili Suryani (Guru SMA Negeri 3 Palopo) yang mengatakan:

Langkah awal yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran *online* dengan melaksanakan rapat bersama guru-guru dan staff untuk memperjelas bagaimana pembelajaran *online* itu serta menjelaskan bagaimana pula sistem pelaksanaannya.

Bapak Ali (Guru SMA Negeri 3 Palopo) juga mengatakan:

Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo dalam menerapkan sistem pembelajaran *online* terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan melaksanakan rapat dengan guru-guru dan staff. Dalam rapat tersebut kepala sekolah menjelaskan bagaimana itu pembelajaran *online* dan bagaimana pula teknis pelaksanaannya, sehingga

pembelajaran *online* dilaksanakan dengan baik karena telah diberitahukan di awal sebelum kegiatan dilaksanakan.

Selain melakukan rapat dengan guru-guru dan staff, kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo juga menganjurkan kepada para guru agar sebelum memulai proses pembelajaran tentunya berkewajiban mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mental dan juga mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya seperti *android*, laptop dengan koneksi internet yang lancar. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan bapak Hairuddin selaku kepala sekolah SMA Negeri Palopo yang mengatakan:

Pada tahap perencanaan, guru tentunya menyiapkan RPP, mental dan juga mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya seperti *android*, *laptop* dengan koneksi internet yang lancar. Karena dengan perencanaan yang baik maka akan menghasilkan yang baik pula.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam menerapkan sistem pembelajaran *online* dengan melaksanakan rapat bersama guru-guru dan staff, guru diminta untuk menyiapkan mental dan juga mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya seperti *android* atau laptop dengan koneksi internet yang lancar.

2) Pengorganisasian

Pada SMA Negeri 3 Palopo pengorganisasian dapat dilihat dari pembagian kerja yang logis, penetapan tanggung jawab dan wewenang, dan pengukuran pelaksanaan dalam menerapkan sistem pembelajaran *online*. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hairuddin selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo yang mengatakan:

Setelah melakukan perencanaan yang baik, kemudian saya melakukan pembagian tanggung jawab dan wewenang kepada para guru dalam menerapkan sistem pembelajaran *online* agar apa yang terencana dapat berjalan sesuai harapan. Di mana masing-masing guru mata pelajaran dan wali kelas yang telah diberikan kepercayaan agar membuat grup *WhatsApp* untuk memberikan arahan, tugas dan bahkan tempat memberikan materi kepada peserta didik serta mewajibkan peserta didik agar memiliki aplikasi *Zoom* agar lebih mudah dalam memberikan pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, akan tetapi aplikasi *Zoom* ini cukup membantu para guru dan peserta didik, di mana mereka dapat saling bertatap muka meskipun tidak secara langsung.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Yulia Arsani (Guru SMA Negeri 3 Palopo) yang mengatakan:

Untuk menyukseskan pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo kepala sekolah memberikan kepada kami para guru tanggung jawab dan wewenang agar dijalankan dengan baik, yaitu mewajibkan peserta didik memiliki aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom* agar pembelajaran tetap berjalan meskipun secara *online*. Selain itu kepala sekolah juga memerintahkan agar tetap menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menerima pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini.

Oleh karena itu, sesuai dengan observasi dan wawancara di atas disimpulkan bahwa setelah melakukan perencanaan selanjutnya melakukan pembagian tanggung jawab dan wewenang kepada para guru serta selalu menjalin kerjasama yang baik antar guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik agar apa yang direncanakan dapat berjalan sesuai harapan.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo dilakukan dengan pemberian materi melalui aplikasi *Zoom* yang secara tidak langsung saling bertatap muka dan pembagian LKS melalui grup *WhatsApp* yang kemudian diberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab LKS tersebut dan mengirim kembali jawabannya pada grup tersebut. Hal tersebut diungkap oleh ibu Rahmawati (Guru SMA Negeri 3 Palopo) yang mengatakan:

Dengan aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom* pelaksanaan pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo dapat berjalan dengan baik, peserta didik mendapatkan materi dari guru masing-masing mata pelajaran yang diampuhnya melalui *Zoom* yang secara tidak langsung saling bertatap muka serta pemberian LKS dan kemudian jawaban dari peserta didik yang di kirim pada grup *WhatsApp* pada masing-masing mata pelajaran.

Ibu Lili Suryani (Guru SMA Negeri 3 Palopo) mengatakan:

Dalam proses pembelajaran *online* kami para guru di SMA Negeri 3 Palopo memberikan pembelajaran melalui *WhatsApp* dan *Zoom* dengan menggunakan *android*. Pemberian materi dilakukan dengan bertatap muka secara tidak langsung melalui *Zoom*, sehingga ketika ada materi yang kurang dipahami peserta didik dapat bertanya pada saat pembelajaran sementara berlangsung. Setelah pembelajaran *online* selesai kami para guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk LKS yang kemudian dikerjakan oleh peserta didik, jika telah selesai mengerjakannya maka jawaban tersebut di kirim melalui *WhatsApp*.

Hal tersebut juga diungkapkan salah satu orang tua peserta didik ibu Musdiana yang mengatakan:

Proses pemberian tugas dari guru yang diberikan kepada peserta didik ini melalui grup *WhatsApp*. Dan di dalam grup *WhatsApp* ini guru memberikan tugas untuk mengerjakan LKS. Kemudian guru meminta peserta didik mengerjakan LKS tersebut.

Maka dari itu, proses pembelajaran *online* dapat terlaksana dengan baik di SMA Negeri 3 Palopo. Para guru selalu melakukan yang terbaik agar peserta didik selalu mendapatkan pembelajaran meskipun melalui penugasan.

4) Pengawasan

Pengawasan memiliki fungsi menyoroti apa yang sedang terjadi pada waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung, dalam hal pengawasan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo menggunakan dua langkah yakni; partisipasi langsung dan memotivasi para guru. Sebagaimana pernyataan bapak Hairuddin selaku kepala sekolah yang mengatakan:

Dalam menerapkan sistem pembelajaran *online*, saya terjun langsung berpartisipasi dalam menerapkan pembelajaran *online* serta memotivasi para guru yang memiliki masalah dalam menerapkan pembelajaran *online* tersebut agar selalu terus semangat dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik meskipun secara *online*.

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Mujahidin Agus (Guru SMA Negeri 3 Palopo) yang mengatakan:

Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo ikut berpartisipasi langsung dalam menerapkan pembelajaran *online* dan terus memotivasi kami para guru khususnya bagi guru yang memiliki masalah dalam menerapkan pembelajaran *online*.

Oleh karena itu pembelajaran *online* terlaksana dengan baik karena kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo selalu mengawasi apa yang dilakukan bawahannya yaitu dengan berpartisipasi secara langsung dan memberikan motivasi kepada para guru agar selalu menjalankan tugasnya dengan baik khususnya dalam menerapkan pembelajaran *online*.

b. Problematika yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Sistem Pembelajaran Online di SMA Negeri 3 Palopo

Pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo memiliki beberapa problematika atau permasalahan diantaranya sebagai berikut;

1) Masalah kompetensi guru

Pembelajaran *online* ini memfokuskan kita dalam menggunakan teknologi informasi, maka dari itu guru sangat dituntut mahir dalam menggunakan teknologi. Namun faktanya masih terdapat guru yang tidak mahir dalam menggunakan teknologi bahkan ada yang tidak dapat sama sekali menggunakan teknologi, khususnya bagi guru yang sudah berumur. Begitu halnya dengan guru di SMA Negeri 3 Palopo masih terdapat guru yang tidak maksimal dalam mengoperasikan teknologi informasi. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Hairuddin selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo yang mengatakan:

Pembelajaran *online* sangat menuntut semua guru dalam memiliki kompetensi yang baik, karena dengan begitu guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik meskipun pembelajaran secara *online*. Namun di SMA Negeri 3 Palopo masih terdapat guru yang tidak maksimal dalam menggunakan teknologi informasi, guru tersebut memang sudah berumur. Dan dalam menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan teknologi selalu melibatkan teman-teman guru dan bahkan keluarganya.

2) Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Di SMA Negeri 3 Palopo tingkat pemahaman atau kecerdasan peserta didik sangatlah berbeda-beda dalam menyerap materi yang diberikan oleh gurunya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Muh. Saleh (Guru SMA Negeri 3 Palopo) yang mengatakan:

Peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo memiliki pemahaman atau kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menyerap materi yang diberikan dan ada pula yang lambat dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan. Apalagi dimasa pandemi *covid-19* ini terkadang kami seorang guru hanya memberikan LKS tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu, sehingga ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengerjakan LKS tersebut, tetapi ada pula yang tanpa diberikan penjelasan dapat mengerjakan LKS tersebut dengan baik.

3) Orang tua yang tidak memiliki *android*

Orang tua yang tidak memiliki *android* juga menjadi salah satu problematika di SMA Negeri 3 Palopo dalam menerapkan sistem pembelajaran *online* bahkan terdapat orang tua peserta didik yang tidak mampu dalam mengoperasikannya. Sebagaimana

pernyataan yang disampaikan oleh bapak Alimuddin (Guru SMA Negeri 3 Palopo) yang mengatakan:

Sistem pembelajaran *online* ini sangat memerlukan *android* agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat orang tua peserta didik yang tidak memiliki *android*. Sehingga peserta didik tersebut terkadang tidak mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu orang tua peserta didik ibu Masna yang mengatakan:

Memang masih ada beberapa diantara kami orang tua peserta didik yang tidak memiliki *android*, hal tersebut dikarenakan bukannya mereka tidak mampu untuk membelinya melainkan mereka hanya memfokuskan ekonominya untuk makanan dan kebutuhan lainnya. Apalagi di masa pandemi *covid-19* ini banyak pengurangan karyawan dan tidak menutup kemungkinan orang-orang tersebut ada diantara mereka.

Di sisi lain terdapat juga orang tua peserta didik tidak dapat menggunakan *android* tetapi memiliki *android* yang digunakan oleh anaknya. Hal ini juga menjadi problematika bagi sekolah dalam menerapkan pembelajaran *online*, karena mereka tidak dapat mengetahui atau mengontrol sejauh mana perkembangan belajar anaknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rahmatiah yang mengatakan:

Selain tidak memiliki *android* terdapat juga orang tua peserta didik yang tidak dapat menggunakan *android*. Hal ini juga menjadi problematika dalam pembelajaran *online*, di mana orang tua peserta didik tidak dapat mengontrol perkembangan belajar anaknya. Dan tidak menutup kemungkinan peserta didik akan membuka fitur-fitur negatif, sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu penyebab peserta didik malas dalam belajar dan mengerjakan tugas adalah terlalu banyak menggunakan *android* untuk hal yang tidak penting.

4) Kurangnya kerjasama orang tua dengan peserta didik

Dalam menerapkan sistem pembelajaran *online*, orang tua dan peserta didik dituntut untuk saling bekerjasama agar proses pembelajaran *online* ini berjalan sesuai yang diharapkan sekolah. Begitu halnya di SMA Negeri 3 Palopo orang tua dan peserta didik diharapkan untuk dapat saling kerjasama dalam menyukkseskan pembelajaran *online* ini. Dalam hal ini orang tua peserta didik diminta agar dapat meluangkan waktunya untuk megawasi anaknya dalam belajar di rumah.

Namun pada kenyataannya berbanding terbalik terhadap apa yang diharapkan. Orang tua peserta didik lebih cenderung tidak mengawasi putra atau putrinya belajar di rumah dikarenakan berbagai alasan, yaitu alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah, dan sibuk hal-hal lainnya. Sebagaimana pernyataan yang di ungkapkan bapak Hairuddin selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo yang mengatakan:

Salah satu problematika yang terjadi di SMA Negeri 3 Palopo dalam menerapkan sistem pembelajaran *online* yaitu kurangnya kerjasama orang tua dengan peserta didik. Di mana orang tua peserta didik lebih cenderung tidak mengawasi putra-putrinya untuk belajar di rumah, karena berbagai alasan tertentu, mereka hanya sibuk dengan urusannya masing-masing. Sehingga mengakibatkan peserta didik lebih banyak menggunakan *android* untuk sesuatu yang tidak penting dan akan berdampak negatif bagi dirinya.

Ibu Nova (Guru SMA Negeri 3 Palopo) membenarkan hal tersebut, yang mengatakan:

Orang tua peserta didik lebih mementingkan urusannya dari pada mengawasi putra putrinya untuk belajar di rumah, sehingga peserta didik akan lebih leluasa dalam menggunakan *android* dalam hal lain seperti main game dari pada belajar.

Hal tersebut terjadi dikarenakan orang tua peserta didik yang terlalu mementingkan pekerjaannya dari pada mengawasi putra putrinya untuk belajar di rumah selama *covid-19*, sehingga membuat peserta didik dalam belajar di rumah menjadi tidak terkontrol.

c. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika yang Dihadapi dalam Menerapkan Sistem Pembelajaran Online di SMA Negeri 3 Palopo

Berdasarkan beberapa problematika yang telah diuraikan di atas, terdapat upaya atau solusi untuk mengatasi problematika tersebut, yaitu:

1) Upaya mengatasi kompetensi guru

Dalam upaya untuk mengatasi kompetensi guru, kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo yaitu dengan belajar dengan guru yang lain yang ahli dalam mengoperasikan teknologi informasi dan mengikuti pelatihan atau penataran yang diperuntukkan semua guru mata pelajaran tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran *online* serta melakukan *workshop*. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Hairuddin selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo yang mengatakan:

Dalam mengatasi problematika yang terjadi terkait tentang kompetensi guru, adapun solusi yang saya berikan adalah belajar dengan guru yang lain yang ahli dalam mengoperasikan teknologi informasi dan mengikuti seminar dan pelatihan atau penataran yang diperuntukkan semua guru mata pelajaran tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran *online*, serta melakukan *workshop* di sekolah dengan menunjuk salah satu guru yang lebih ahli seperti guru mata pelajaran TIK untuk menjadi tutor bagi guru mata pelajaran lainnya sehingga guru mata pelajaran lainnya bisa lebih memahami bidang teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran *online* selain menggunakan *WhatsApp*.

Hal yang sama pula disampaikan oleh bapak Ali (Guru SMA Negeri 3 Palopo) yang mengatakan:

Upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika terkait kompetensi guru yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi yaitu dengan memberikan kami para guru belajar dengan teman yang lebih mahir dalam mengoperasikan teknologi serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait teknologi informasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya atau solusi kepala sekolah dalam mengatasi problematika terkait kompetensi guru yang melalui belajar dengan guru yang lebih mahir dalam menggunakan teknologi informasi, mengikuti pelatihan, seminar serta melakukan *workshop* di sekolah dengan menunjuk salah satu guru yang lebih ahli seperti guru mata pelajaran TIK untuk menjadi tutor bagi guru mata pelajaran lainnya sudah tepat dan baik.

2) Upaya mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Upaya atau solusi kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo dalam mengatasi problematika perbedaan tingkat pemahaman peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut agar tetap terus belajar dalam kondisi apapun itu. Sebagaimana ungkapan bapak Hairuddin selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo yang mengatakan:

Upaya atau solusi yang saya lakukan dalam mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik adalah dengan cara memberikan motivasi kepada peserta

didik agar terus belajar dalam kondisi apapun itu, serta saya juga memerintahkan kepada semua guru untuk melakukan hal yang sama kepada peserta didik ketika melakukan pembelajaran, terus memberikan motivasi kepada peserta didik.

Pernyataan tersebut senada diungkapkan oleh ibu Lili Suryani (Guru SMA Negeri 3 Palopo) yang mengatakan:

Upaya atau solusi kepala sekolah dalam mengatasi problematika yang terjadi terkait perbedaan tingkat pemahaman peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi. Kepala sekolah menganjurkan kepada kami para guru agar selalu memberikan juga motivasi kepada peserta didik tanpa terkecuali agar tetap terus belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai observasi penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa cara yang ditempuh kepala sekolah dan guru dalam mengatasi problematika terkait perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dengan pemberian motivasi di pandang sudah tepat, sehingga dihati peserta didik tidak akan ada kata pilih kasih dalam pembelajaran.

3) Upaya mengatasi orang tua tidak memiliki *android*

Upaya atau solusi kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo dalam mengatasi problematika terkait orang tua peserta didik yang tidak memiliki *android* yaitu dengan menyediakan *android* dan memberikannya kepada peserta didik yang tidak memilikinya agar mereka juga dapat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Hairuddin selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo yang mengatakan:

Saya menyediakan beberapa *android* di sekolah untuk diberikan baik itu kepada guru maupun peserta didik yang tidak memiliki *android* di rumahnya. Hal tersebut saya lakukan agar pembelajaran *online* tetap berjalan dengan baik dan peserta didik tidak ketinggalan pelajaran, serta dapat mengatasi problematika yang ada terkait orang tua peserta didik tidak memiliki *android*.

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu guru di SMA Negeri 3 Palopo bapak Ali yang mengatakan:

Upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika terkait orang tua yang tidak memiliki *android* yaitu dengan menyediakan beberapa *android* untuk digunakan peserta didik yang tidak memiliki *android* sama sekali, bukan hanya peserta didik saja yang diberikan guru juga pun yang tidak memiliki *android*. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah agar pembelajaran *online* ini tetap terlaksana dengan baik, di mana guru dapat memberikan materi kepada peserta didik dan peserta didik dapat menerima materi tersebut meskipun hanya melalui *android*.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika terkait orang tua yang tidak memiliki *android*, kepala sekolah menyediakan beberapa *android* untuk peserta didik yang tidak memilikinya sama sekali di rumahnya dan bahkan juga bagi guru yang tidak memiliki *android*. Hal tersebut dilakukan demi terlaksananya dengan baik sistem pembelajaran *online* ini,

4) Upaya mengatasi kurangnya kerjasama orang tua dan peserta didik

Upaya atau solusi kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo dalam mengatasi problematika terkait kurangnya kerjasama orang tua dan peserta didik dalam penerapan sistem pembelajaran *online* yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua peserta didik agar tetap mengawasi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran *online*. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Hairuddin selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo yang mengatakan:

Dalam mengatasi problematika terkait kurangnya kerjasama orang tua dengan peserta didik saya selaku kepala sekolah ingin yang terbaik bagi semuanya khususnya bagi peserta didik, agar pembelajarannya di rumah selalu terkontrol dari orang tua mereka. Maka dari itu saya selalu memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua peserta didik agar tetap mendampingi putra-purinya di rumah dalam belajar, karena pengawasan dan pengendalian orang tua sangat penting pada pembelajaran *online* ini.

Ungkapan senada juga disampaikan oleh ibu Wilda (Guru SMA Negeri 3 Palopo) yang mengatakan:

Kepala sekolah sangat memberikan solusi yang terbaik dalam mengatasi problematika yang terjadi dalam pembelajaran *online* ini agar pembelajaran tersebut berjalan sesuai apa yang diharapkan. Dalam mengatasi problematika ini kepala sekolah terus memberikan motivasi dan memberikan pemahaman kepada orang tua peserta didik agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengawasan dari orang tua sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran *online* ini.

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Rahman selaku orang tua peserta didik yang mengatakan:

Akibat kerjaan saya yang begitu banyak terkadang saya tidak dapat mengawasi putra-putri saya dalam belajar di rumah, saya hanya membiarkannya belajar sendiri tanpa adanya pengawasan. Sehingga kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 3 Palopo selalu memberikan himbauan kepada kami orang tua peserta didik agar meluangkan waktu mengawasi putra-putri kami belajar di rumah, karena tidak menutup kemungkinan mereka lebih banyak bermain game dari pada belajar atau mengerjakan tugas. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan memberikan pemahaman kepada kami agar selalu memberikan pengawasan kepada putra-putri kami untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik meskipun sistem pembelajaran *online*.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mengawasi problematika terkait kurangnya kerjasama antara orang tua dan peserta didik dalam pembelajaran *online* yaitu dengan memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua peserta didik agar tetap mendampingi putra-purinya belajar di rumah.

Pembahasan

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Menerapkan Sistem Pembelajaran Online di SMA Negeri 3 Palopo

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan teknologi. Maka dari itu dalam penerapan sistem pembelajaran *online* sangat memerlukan strategi-strategi yang tepat dari kepala sekolah, agar pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik tetap belajar meskipun dilakukan di rumah. Sehingga kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo menggunakan beberapa prinsip-prinsip manajemen dalam menerapkan pembelajaran *online*, yaitu; kekuasaan dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah, mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, pusat wewenang, hierarki (rangkaian perintah), order, keadilan, inisiatif, kesatuan, kestabilan jabatan.

Dari prinsip-prinsip tersebut kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo dalam menerapkan sistem pembelajaran *online* dengan melakukan beberapa langkah atau beberapa tahap yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo dalam menerapkan pembelajaran *online* adalah melakukan pertemuan dengan guru-guru dan staff guna memberikan pemahaman terkait pelaksanaan pembelajaran *online* yang akan dilaksanakan. Selain melakukan pertemuan dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo juga menghimbau kepada para guru agar mempersiapkan apa saja yang perlukan dalam pembelajaran *online*, seperti; RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya seperti *android* atau laptop dengan koneksi internet yang lancar agar pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik.

b. Pengorganisasian

Agar tujuan dapat tercapai dengan tuntas dan pendayagunaan sumber daya dapat maksimal maka yang dilakukan adalah pengorganisasian atau pembagian tugas. Pembagian tugas yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo dalam menerapkan sistem pembelajaran *online* yaitu masing-masing guru menyiapkan grup *WhatsApp* untuk melakukan pembelajaran *online* dan berbagi informasi kepada peserta didik, serta para guru diimbau agar mengecek berapa banyak peserta didik yang tidak memiliki *android*. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo agar pembelajaran *online* dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik tetap mendapatkan ilmu pengetahuan meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*.

c. Pelaksanaan

Proses pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo berjalan dengan baik meskipun dilakukan secara *online*, dan sudah baik terlihat guru memberikan materi dan penugasan melalui *WhatsApp* dan *Zoom*. Tidak hanya pemberian materi dan penugasan pada saat guru akan memberikan tugas di grup ke pada peserta didik, guru selalu rutin memberikan kata-kata atau ucapan semangat dan salam kepada peserta didik agar tetap semangat dalam pembelajaran dari rumah ini.

Pelaksanaan pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo ini sebelum guru mengirim tugas atau materi ke grup, guru mempersiapkan materi/bahan ajar yang akan diunggah/disebarkan kepada peserta didik melalui grup selanjutnya dalam proses pembelajaran *online*, guru menggunakan alternatif dengan grup. Peserta didik mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran dari rumah ini guru kelas memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari peserta didik dan selanjutnya peserta didik diminta mempelajari bahan/materi pelajaran yang diunggah oleh guru dan peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan melalui media *online* jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan oleh guru. Di akhir pembelajaran *online* guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan oleh peserta didik. Pengumpulan tugas dengan cara peserta didik mengirim jawaban dari tugas tersebut melalui *WhatsApp* dan bahkan ada yang langsung membawanya ke sekolah.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan dari kegiatan tersebut tercapai. Proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo yaitu dengan melakukan partisipasi langsung dan pemberian motivasi.

2. Problematika yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Sistem Pembelajaran Online di SMA Negeri 3 Palopo

Problematika yang muncul pada proses pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo, yaitu;

a. Masalah kompetensi guru

Di SMA Negeri 3 Palopo masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan akan pentingnya mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kompetensi guru tersebut masih jauh dari harapan dan dapat dikatakan belum berada dalam kondisi yang memadai terutama dalam memanfaatkan dan membuat pembelajaran yang berbasis teknologi. Oleh karena itu guru di SMA Negeri 3 Palopo dituntut untuk memiliki kompetensi pada dirinya, tidak hanya mengandalkan bantuan dari teman maupun keluarga. Khususnya kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi yang harus dimiliki seorang guru agar pembelajaran *online* berjalan sesuai harapan.

b. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo memiliki karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Karena terkadang guru hanya memberikan peserta didik tugas berbentuk LKS tanpa memberi penjelasan materi terlebih dahulu, sehingga peserta didik yang memiliki pemahaman yang sedang akan merasa sulit dalam mengerjakan tugas tersebut. Akan tetapi bagi peserta didik yang memiliki pemahaman tinggi tanpa diberikan penjelasan akan mengetahui maksud dari tugas tersebut.

c. Orang tua yang tidak memiliki *android*

Beberapa orang tua peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo tidak memiliki sama sekali *android* yang mengakibatkan putra-putrinya tidak dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan baik. Sehingga peserta didik kerumah temannya yang memiliki *android* untuk belajar bersama agar tidak ketinggalan pelajaran. Disisi lain terdapat juga orang tua yang tidak dapat menggunakan *android*, hal tersebut juga dapat menghambat penerapan pembelajaran *online* karena orang tua dituntut dalam membantu guru untuk mengontrol putra-putri mereka dalam belajar di rumah.

d. Kurangnya kerjasama orang tua dengan peserta didik

Orang tua peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar di rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Orang tua

membiarkan putra-putrinya belajar dan menggunakan *android* semauanya sehingga peserta didik lebih banyak menggunakan *android* pada hal-hal yang tidak penting dari pada digunakannya untuk belajar.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika yang Dihadapi dalam Menerapkan Sistem Pembelajaran Online di SMA Negeri 3 Palopo

Berikut solusi atau upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi problematika dalam sistem pembelajaran *online*, yaitu;

a. Upaya mengatasi kompetensi guru

Dalam upaya untuk mengatasi kompetensi guru, sebenarnya dari pihak guru ataupun pihak sekolah SMA Negeri 3 Palopo sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya. Diantaranya melalui belajar dengan guru yang lebih mahir dalam menggunakan teknologi informasi, mengikuti pelatihan, seminar serta melakukan *workshop* di sekolah dengan menunjuk salah satu guru yang lebih ahli seperti guru mata pelajaran TIK untuk menjadi tutor bagi guru mata pelajaran lainnya sudah tepat dan baik. Semua upaya atau usaha untuk mengatasi permasalahan di atas dipandang tepat dan baik. Tapi hal itu ada kekurangannya terkadang guru yang mengikuti pelatihan dan seminar itu malah justru asik ngobrol sendiri. Akan tetapi semua kembali pada pribadi masing-masing dengan alasan faktor usia atau sudah tua tidak mampu untuk mengoperasikan komputer atau teknologi informasi merupakan suatu kesalahan.

Hal tersebut sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Sumarno bahwa upaya yang dapat diambil dapat dilakukan secara mandiri maupun kolektif oleh pihak sekolah. Secara mandiri maksudnya adalah guru data menanyakan kepada orang lain yang lebih ahli dalam mengoperasikan *gadget*. Secara kolektif yang dimaksud adalah kebijakan strategis yang diambil oleh sekolah untuk dapat meningkatkan kemamuan guru dalam bidang teknologi informasi secara bersama-sama melalui pelatihan atau penataran, melakukan *workshop* di sekolah, mengadakan seminar pendidikan khususnya tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Melakukan studi banding ke lembaga atau sekolah lainnya yang lebih maju atau memiliki kelebihan dalam bidang teknologi informasi.

b. Upaya mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Untuk mengatasi beraneka macam peserta didik dalam proses pembelajaran *online*, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar peserta didik memiliki pemahaman yang sama yaitu dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang ada dalam peserta didiknya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama, guru memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu.

c. Upaya mengatasi orang tua yang tidak memiliki *android*

Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo dalam memberikan solusi terhadap orang tua peserta didik yang tidak memiliki *android* yaitu dengan menyediakan *android* dan memberikannya kepada peserta didik yang tidak memilikinya agar mereka juga dapat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Selain orang tua peserta didik tidak memiliki *android* juga terdapat orang tua peserta didik yang tidak mampu sama sekali dalam menggunakan *android*, sehingga tidak dapat mengawasi putra-putrinya dengan baik dalam proses pembelajaran *online*. Oleh karena itu kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo meminta kepada orang tua peserta didik untuk belajar menggunakan *android* atau meminta anggota keluarga lainnya yang mampu menggunakan *android* untuk membantu mengawasinya. Hal tersebut dilakukan demi terlaksananya dengan baik sistem pembelajaran *online* ini,

d. Upaya mengatasi kurangnya kerjasama orang tua dan siswa

Di SMA Negeri 3 Palopo pihak orang tua yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing dan tidak telaten mendampingi putra-putrinya dalam proses pembelajaran *online* ini membuat peserta didik yang harusnya belajar mereka malah sibuk bermain *game*, *chattingan* serta hal-hal lainnya yang bernilai negatif dapat dilihat jika tanpa ada pengawasan dari orang tua. Pihak kepala sekolah dan guru mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua peserta didik agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran *online* seperti ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menerapkan sistem pembelajaran online di SMA Negeri 3 Palopo dilakukan dengan baik mulai dari; a) Perencanaan yaitu dengan melaksanakan rapat bersama guru-guru dan staff serta guru diminta untuk mempersiapkan diri serta alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online* seperti *android* atau laptop dengan koneksi internet yang lancar. b) Pengorganisasian yaitu melakukan pembagian tanggung jawab dan wewenang kepada para guru serta selalu menjalin kerjama yang baik antar guru dan orang tua peserta didik agar apa yang direncanakan dapat berjalan sesuai harapan. c) Pelaksanaan yaitu berjalan dengan baik, proses pembelajaran online dilakukan dengan pemberian materi dan penugasan. d) Pengawasan yaitu dengan berpartisipasi secara langsung dan memberikan motivasi kepadapara guru agar selalu menjalankan tugasnya dengan baik khususnya dalam menerapkan pembelajaran *online*.
2. Problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo yaitu; Masalah kompetensi guru, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, orang tua yang tidak memiliki *android*, dan kurangnya kerjasama antara guru dan peserta didik.
3. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam menerapkan sistem pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Palopo yaitu; a) Dalam mengatasi prolematika terkait kompetensi guru melalui belajar dengan guru yang lebih mahir dalam menggunakan teknologi informasi, mengikuti pelatihan, seminar serta melakukan *workshop* di sekolah dengan menunjuk salah satu guru yang lebih ahli seperti guru mata pelajaran TIK untuk menjadi tutor bagi guru mata pelajaran lainnya sudah tepat dan baik., b) Dalam mengatasi problematika terkait perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dengan pemberian motivasi di pandang sudah tepat, sehingga dihati peserta didik tidak akan ada kata pilih kasih dalam pembelajaran, c) Dalam mengatasi problematika terkait orang tua yang tidak memiliki *android*, kepala sekolah menyediakan beberapa *android* untuk pesertadidik yang tidak memilikinya sama sekali di rumahnya, d) Dalam mengatasi problematika terkait kurangnya kerjasama antara orang tua dan peserta didik dalam pembelajaran *online* yaitu dengan memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua peserta didik agar tetap mendampingi putra-purinya belajar di rumah.

Referensi

- Abuhassna, Hassan et. al. 2020. *Development of a new model on utilizing online learning platforms to improve students' academic achievements and satisfaction*. International Journal of Educational Technology in Higher Education. Faculty of Social & Humanities School of Education, Universiti Teknologi Malaysia, UTM 81310 Skudai Johor, Malaysia.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahasoan, Awal et. al. 2020. *Effectiveness of Online Learning in Pandemic COVID-19*. Internatinal Journal of Science, Technology & Management. Vol. 1. No. 2. Universitas Sulawesi, Barat, Indonesia.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bamdung: Pustaka Setia.
- Daryanto & Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto, H. M. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Irfan & Imam Hermawan Sastra Khusuma. 2020. *Teachers' Elementary School in Online of COVID-19 Pandemic Condition*. Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan. Vol. 5. No. 1. Universitas Pendidikan Indonesia & Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.
- Handoko, T. Hani. 2015. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuaffman, Heather. 2015. *A Review Of Predictive Factors of Student Success in and Satisfaction with Online Learning*. Journal Research in Learning Technology. Vol. 23. Communication Sciences and Disorders, Temple University, Philadelphia, PA, USA.
- Lazaruth, Soewadji. 2009. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Cet. VI; Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pai, Debajyoti & Vajirasak Vanijja. 2020. *Perceived Usability Evaluation of Microsoft Teams as an Online Learning Platform During COVID-19 Using System Usability Scala and Technology Acceptance Model in India*. Article. School of IT, King Mongkut's University of Technology Thonburi, Bangkok, Thailand.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Pujilestari, Yulita. 2020. *Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi COVID-19*. Jurnal. Vol. 4. No. 1. Universitas Pamulang.
- Purwanto, M. Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochaety, Eti. 2017. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarno. 2020. *Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan*. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo. Vol. 1. No. 2.

- Tanis, Cynthia Janet. 2020. *The Seven Principles of Online Learning : Feedback from Faculty and Alumni on its Importance for Teaching and Learning*, Journal Research in Learning Technology. Vol. 28. Departement of Kinesiology, Azusa Pacific University, Azusa, CA, USA.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.